

**ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK DAN ASPEK
PEDAGOGIS DALAM NOVEL “KARTINI”
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

Atika Dewi¹, Rahmat Kartolo Silitonga²

¹PAUD Bina Ilmu, Pematangsiantar

² Universitas Simalungun, Pematangsiantar

email : atikadewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strukturalisme genetik dan aspek pedagogis dalam novel “Kartini” Karya Abidah El Khalieqy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Content analysis* (analisis isi). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan wacana atau dialog yang mengandung strukturalisme genetik dan aspek pedagogis dalam novel “Kartini” Karya Abidah El Khalieqy yang diterbitkan oleh penerbit Noura Books pada tahun 2017, cetakan pertama, jumlah halaman 368. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yakni dengan cara analisis dokumen untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian dalam novel “Kartini” Karya Abidah El Khalieqy menunjukkan bahwa terdapat strukturalisme genetik dan aspek pedagogis. Strukturalisme genetik meliputi : fakta kemanusiaan, struktur karya sastra, subjek kolektif, pandangan dunia dan pemahaman-penjelasan. Fakta kemanusiaan terdapat 39 data, struktur karya sastra terdapat 1 penjabaran yang meliputi tema, alur dan penokohan, subjek kolektif terdapat 27 data, pandangan dunia terdapat 58 data, dan pemahaman-penjelasan terdapat 22. Aspek pedagogis meliputi : aspek religius, aspek pendidikan, aspek moral, aspek kebudayaan. Aspek religius terdapat 14 data, aspek pendidikan terdapat 12 data, aspek moral terdapat 16 data, dan aspek kebudayaan terdapat 12 data. Disimpulkan bahwa (1) Strukturalisme genetik terdiri dari (a) Fakta kemanusiaan yaitu segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai cita-citanya (b) Struktur karya sastra yang meliputi tema, alur dan penokohan (c) Subjek kolektif yaitu kelompok masyarakat dari yang kelas atas, kelas menengah dan kelas bawahan (d) Pandangan dunia yaitu pandangan seseorang dari sesuatu (e) pemahaman-penjelasan yaitu usaha penulis untuk dapat memahami sesuatu dan menjelaskan sesuatu yang diutarakan dalam sebuah novel.

Kata kunci : Strukturalisme Genetik, Aspek Pedagogis, Novel.

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan ciptaan, sebuah kreasi, dan ekspresi pikiran dan perasaan manusia baik lisan maupun tulisan (cetakan) dengan bahasa yang indah. Sastra tidak sekadar berorientasi pada estetika bahasa, lebih

indah dari pada itu. Sastra ialah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang dapat menimbulkan rasa kebagusan dan perasaan lain yang berhubungan dengan lubuk hati pembaca, pelihat dan pendengar.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dihasilkan tidak hanya untuk dinikmati, tetapi juga harus dipahami. Untuk memahami makna dari isi novel tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam. Penelitian mendalam mengenai isi novel dapat dilakukan dengan menggunakan teori Goldmann yaitu strukturalisme genetik.

Pedagogis pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pedagogis merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dalam hasil pembelajaran. Pedagogis merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. Kata “anak” mengandung makna manusia yang masih kecil yang membutuhkan pembinaan ke arah kedewasaannya serta keadilan. Ki Hajar Dewantara mengatakan mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Strukturalisme genetik artinya percaya bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur. Untuk menopang teorinya, Goldmann membangun perangkat kategori yang saling bertalian satu sama lain, sehingga membentuk strukturalisme genetik. Secara ringkas berarti bahwa strukturalisme genetik sekaligus memberikan perhatian terhadap analisis instrinsik dan ekstrinsik. Goldmann menyebutkan teori sebagai strukturalisme genetik.

B. TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan tertentu. Panjaitan (2017 : 157) menyatakan, tujuan penelitian adalah kumpulan pernyataan yang menjelaskan sasaran-sasaran, maksud-maksud, atau gagasan-gagasan umum diadakannya suatu penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strukturalisme genetik dalam novel “Kartini” karya Abidah El Khalieqy.
2. Mendeskripsikan aspek pedagogis dalam novel “Kartini” karya Aidah El Khalieqy.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang baik dan benar harus menggunakan metode. Untuk melaksanakan suatu penelitian secara teratur harus menggunakan metode yang tepat agar dapat mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Isi (*content analysis*).

Moleong (dalam Hapsari 2020 : 95) menyatakan, analisis isi (*content analysis*) merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat brosur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis strukturalisme genetik dan aspek pedagogis pada novel “Kartini” karya Abidah El Khalieqy. Dalam strukturalisme genetik terdapat 5 cara yang digunakan untuk meneliti karya sastra secara mendalam berdasarkan fakta kemanusiaan, struktur karya sastra, subjek kolektif, pandangan dunia, dan pemahaman-penjelasan. Sedangkan aspek pedagogis meliputi aspek religius, aspek pendidikan, aspek moral dan aspek kebudayaan.

2. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Strukturalisme Genetik

Goldmann (dalam Faruk, 2018 : 56) menyatakan, karya sastra merupakan sebuah struktur. Akan tetapi, struktur itu bukanlah sesuatu yang statis, melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung, proses strukturalisasi dan destrukturalisasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat karya sastra yang bersangkutan.

Berikut ini lima konsep strukturalisme genetik yang terdapat dalam novel “Kartini” karya Abdah El Khalieqy :

a. Fakta Kemanusiaan

Fakta manusia merupakan suatu struktur yang berarti. Pemahaman mengenai fakta-fakta kemanusiaan harus mempertimbangkan struktur dan artinya. Fakta itu mempunyai struktur karena terikat oleh satu tujuan yang menjadi artinya. Dengan kata lain, semua unsur yang mendukung aktifitas menjadikan fakta kemanusiaan itu terarah kepada tercapainya tujuan yang dimaksud.

Data 1 : “Draft Hitam”, halaman :1

“Malam tambah gelisah, tak bisa memejam mata, memiringkan tubuhnya ke kiri ke kanan di atas ranjang. Jelang pagi barulah bertemu ide cemerlang. Semua didukung jam terbang tinggi menggagas hal dan peristiwa demi kejayaan Sri Ratu Wilhelmina dan pemerintahannya.

Dari tuturan di atas dapat disimpulkan bahwa Hurgronje mempunyai pemikiran untuk mendukung kejayaan Sri Ratu Wilhelmina dan pemerintahannya yang mengakibatkan tidurnya gelisah.

Data 2 : “*Draft Hitam*”, halaman : 3

“Satu hal nyata, dia terus tumbuh mendaki impiannya. Bahaya pasti datang jika anak itu sampai puncak.”

Dari tuturan di atas, Kartini akan mendaki suatu impiannya, keinginannya, untuk cita-citanya selama ini, dan bagi Belanda itu adalah suatu bahaya.

Data 3 “*Raden Ayu*”, halaman : 55

“Kelak. Aku ingin menulis sesuatu untuk dunia”

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kartini mempunyai cita-cita ingin menulis sesuatu hingga sampai seluruh dunia tau.

Data 4 “*Raden Ayu*”, halaman : 58

“Kalau nilaimu di HBS nanti selalu bagus begini, cita-citamu sekolah di Belanda bisa kesampain.”

Dari tuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kartono bisa mencapai cita-citanya sekolah di Belanda jika nilai ujiannya selalu bagus.

Data 5 “*Raden Ayu*”, halaman : 60

“Ni ingin jadi seperti dia, Romo. Dia tokoh yang membuat perempuan-perempuan seperti Yu Ngasirah bisa membaca huruf Olanda.

Dari tuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kartini mempunyai cita-cita menjadi seorang penulis yang membuat upaya perempuan-perempuan dapat membaca huruf Olanda.

Data 6 “*Perang Keluarga*”, halaman : 327

“Kini mata pelajaran disusun rapi, meniru tidak persis sistem yang ada di sekolah Kartini dulu saat di E.L.S. Namun seluruhnya ditekankan pada pelajaran keterampilan, melukis, menggambar, membatik, dan merajut. Ada pelajaran budi pekerti, membaca, menulis dan berhitung.”

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kartini akan menciptakan sekolah pelajaran keterampilan. Seperti melukis, menggambar, membatik dan lainnya. Ada juga pelajaran membaca dan menulis bagi anak-anak.

Data 7 “Perang Keluarga”, halaman : 332

“Rampung sudah urusanku,”cibirnya.

Dari tuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Slamet sedang menyampaikan surat lamaran untuk Kartini. Inilah yang Slamet tunggu-tunggu yaitu melihat Kartini tak lagi bisa mengejar impiannya.

Data 8 “Hantu Pinangan”, halaman : 339

“Apa yang aku lakukan selama ini hanya supaya aku bisa merasa berharga dan berdaya, untuk anak-anak yang kulahirkan dari rahimku.”

Dari tuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Ngasirah melakukan semuanya, rela dimadu dan rela dipanggil Yu oleh anaknya hanya untuk masa depan anaknya agar terjamin bahagia.

Data 9 “Menyingkap Tabir Gelap”, halaman : 351

“Ni menerima pinangan Gusti Adipati Joyoadiningrat dari kembang,” lanjut Kartini sembari menatap wajah ayahnya.

Dari tuturan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kartini menerima pinangan Joyoadiningrat, namun ada syarat yang harus dipenuhi.

Data 10 “Menyingkap Tabir Gelap”, halaman : 353

“Syarat Ni yang ketiga, Ni mengharuskan calon suami Ni mendirikan sekolah untuk perempuan dan orang-orang miskin.”

Dari tuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kartini mempunyai syarat yang harus dilakukan calon suaminya yaitu mendirikan sekolah untuk perempuan dan orang-orang miskin. Walaupun ia sudah menjadi istri ia tidak mau diam diri saja atas kemerdekaan rakyatnya nanti.

b. Struktur Karya Sastra

1. Tema

Tema pada novel “Kartini” karya Abidah El Khalieqy adalah perjuangan seorang anak bangsawan yang bernama Kartini untuk menyetarakan kasta antara laki-laki dan perempuan. Novel ini bertemakan sejarah perjuangan Kartini dalam merealisasikan cita-citanya untuk menyetarakan hak perempuan melalui pendidikan.

2. Alur

Alur dalam novel “Kartini” karya Abidah El Khalieqy menggunakan alur campuran. Penggunaan alur campuran disebabkan penceritaan dalam

novel ini menggunakan alur *flashback* dan maju. Awalnya menerangkan tentang kisah Kartini ketika sudah menjadi seorang istri, lalu kembali lagi menceritakan masa kecil Kartini.

3. Penokohan

Penokohan pada novel “Kartini” karya Abidah El Khalieqy yaitu :

1. Kartini : Berjiwa kepemimpinan, sopan, baik
2. Raden Sosroningrat : Berwibawa dan bersahaja
3. Kardinah : Bertanggungjawab dan rajin
4. Rukmini : Patuh dan rela berkorban
5. Ngasirah : Sabar dan rela berkorban
6. Slamet : Disiplin, tegas dan galak
7. Busono : Galak dan tidak menghargai orang lain
8. Raden Ajeng Wuryan : Tegas dan benci kepada Kartini
9. Kartono : Penyayang, pintar dan bijak
10. Raden Joyo Adiningrat : Pemimpin dan ramah sera penyayang
11. Hurgronje Estella Zehandelaar : Baik dan pinta
12. Tuan Ovink-Soer : Peduli dan suka membantu
13. Nyonya Ovink-Soer: Peduli, pintar dan suka membantu
14. Revesteyn : Tidak suka dengan Kartini
15. Mboh Lawiyah : Rajin patuh dan penyayang
16. Sulastri : Tegas, sadis dan patuh dengan aturan
17. Pak Atmo : Suka menolong
18. Dayu : Ramah
19. Hadikusumo : Tegas, dan berwibawa
20. Tuan Abendanon : Suka menolong
21. Hilda Von Suylenberg : Pintar, tegas dan suka menolong
22. Cecile De Jong, : Pintar
23. Ter Horst : pintar, berwibawa dan ramah
24. Tuan Sitjhoff : Pintar, berwibawa dan ramah
25. Raden Hadiningrat: Tegas dan berwibawa
26. Ario Reksonegoro : Tegas
27. Haryono : Tegas
28. Kiai Sholeh Darat : Pintar, sholeh dan suka berbagi ilmu
29. Tuan Henry Van Kol : Baik

c. Subjek kolektif

Subjek kolektif adalah segala kegiatan manusia yang dikelompokkan dalam kelas sosialnya. Kelompok sosial tersebut dibagi menjadi kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Kelas atas adalah kelas

masyarakat yang memiliki jabatan, kebangsawanan, dan martabat. Kelas menengah adalah kelas yang merupakan berada di pertengahan antara kelas atas dan kelas bawah. Sedangkan kelas bawah adalah kelas masyarakat dari kalangan rakyat biasa. Berikut ini adalah uraian pembahasan subjek kolektif sebagai berikut :

Data 11 “Draft Hitam”, halaman : 8

“Dokter Revesteyn tak mampu lagi mengajukan bantahan. Dia seorang dokter di tanah jajahan. Mau tak mau harus tunduk pada perintah atasan yang lebih berkuasa, bukan pada sumpah profesi yang diembannya.”

Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan pada masa itu seorang Dokter pun harus patuh kepada bangsa Belanda sampai mengesampingkan sumpah profesinya.

Data 12 “Draft Hitam”, halaman : 9

“Jangan pernah mimpi berjalan melampaui kami. Apalagi terbang di atas kami. Itu semua larangan besar, wahai bumiputra!”

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan bahwa bumi putra atau pemuda asli pribumi tidak boleh melampaui bangsa Belanda.

Data 13 “Draft Hitam”, halaman : 10

“Utuslah seorang abdi unuk menyampaikan undangan kepada Yu Ngasirah, Kangmas. Ni rindu sangat.”

Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa abdi adalah Pak Karto yang seorang pembantu diperintahkan untuk mengantarkan surat dengan menggunakan kereta kuda ke Jepara tempat tinggal keluarga Kartini.

Data 14 “Jumat Kelabu”, halaman : 15

“Saya diminta kemari untuk mencari tahu kabar kelahiran bayi Kartini. Siapa tahu dia butuh bantuan seorang Dokter seperti saya.”

Dari tuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kelas atas yaitu seorang Dokter.

Data 15 “Jumat Kelabu”, halaman : 16

“Selamat atas kelahiran bayimu, Raden Joyo Adiningrat, “kata Revesteyn. “Bayi laki-laki yang tampan. Calon penerus ayahnya.”tambahnya mantap.

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak Kartini akan meneruskan ayahnya, terdapat subjek kelas atas.

d. Pandangan dunia

Pandangan dunia merupakan kecenderungan mental kolektif yang implisit (mutlak), yang tidak semua individu anggota kelas sosial pemilikinya dapat menyadarinya. Hal itu terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam masyarakat yang kompleks setiap individu terjaring ke dalam berbagai bentuk pengelompokan sosial, seperti kelompok profesi, kelompok etnis, ras, pendidikan, dan sebagainya. Dalam pengertian strukturalisme-genetik, pandangan dunia merupakan skema ideologis yang menentukan struktur atau menstrukturasi bangunan dunia imajiner karya sastra ataupun struktur konseptual karya yang mengekspresikannya.

Data 16 “Draft Hitam” halaman : 3

“Anak itu memiliki daya besar untuk menggerakkan. Pikirannya berani, kritis, dan tajam. Kata-katanya runtut, indah, dan menggetarkan. Cara kerjanya sistemik. *God verdomd!*”

Dari sudut pandang penulis dapat disimpulkan bahwa, Kartini dalam pandangan Hurgronje dapat memiliki daya menggerakkan yang besar. Kartini akan mampu menggerakkan rakyatnya untuk melawan Belanda.

Data 17 “Draft Hitam”, halaman : 3

“Dia hanya perempuan belia, lulusan Sekolah Dasar Europese Lagere School, priayi pingitan, bagaimana mungkin memiliki perspektif tentang dunia jauh mengalahkan pemikir Eropa dan menghentakkan kesadaran Sri Ratu. Aku tak bisa mengerti!”

Dari tuturan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam pandangan Hurgronje, Kartini hanya perempuan belia dan masuk dalam masa pingitan, namun pemikirannya lebih jauh dari pemikir Eropa.

Data 18 “Draft Hitam”, halaman : 6

“Dia bilang, alangkah bebal dan bodohnya kami. Kami tidak melihat, tidak tahu sepanjang hidup, ada gunung kekayaan di samping kami. Begitu katanya, Tuan. Hebat kan?”

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan dalam pandangan Kartini ada gunung kekayaan di sampingnya yang dapat membantu dalam memerdekakan rakyatnya.

Data 19 “Draft Hitam”, halaman : 8

“Perkiraanku dua bulan lagi. Tapi, bisa dipelajari dan dipersiapkan dari sekarang.”

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan dalam pandangan Hurgronje Kartini akan melahirkan dua bulan lagi.

Data 20 “Draft Hitam”, halaman : 9

“Merasa menang oleh keyakinan besar bahwa semua siasatnya akan membawa kesuksesan. Terhitung Hurgronje belum pernah menemui kegagalan. Esok Sri Ratu harus memberi penghargaan atas jasa-jasanya yang begitu besar melestarikan penjajahan dan penindasan di bumi Nusantara. Bumi kaya raya yang rakyatnya telah berhasil dibuat bodoh tak berdaya.”

Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Hurgronje berpandangan jika siasatnya berhasil maka ia akan diberi penghargaan dari Sri Ratu atas jasa-jasanya.

e. Pemahaman-Penjelasan

Pemahaman merupakan suatu konsep atau cara mendeskripsikan suatu karya sastra yang akan diteliti, sedangkan penjelasan adalah suatu usaha yang besar untuk menemukan konsep yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, uraian tentang pemahaman-penjelasan sebagai berikut :

Data 21 “Draft Hitam”, halaman : 7

“Secepat kilat menutup telepon tanpa mengucapkan terima kasih. Bahkan tidak sepatah kata pun. Lupa kalau baru saja ada orang yang berjasa telah memberi informasi rahasia sangat berharga. Hurgronje terdiam beberapa saat lalu mengerutkan dahi kisutnya sebagai tanda memeras otak. Orang kepercayaan Ratu Wilhelmina itu tak pernah bosan mencari cara dan tipu muslihat untuk memuluskan misi dan kariernya di Hindia Belanda. Tapi misi untuk menyingkirkan Kartini, terasa rumit untuk dilaksanakan. Sama rumitnya untuk mengatur strategi menaklukkan kaum santri.

Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan penjelasan Hurgronje selalu mencari cara untuk memusnahkan Kartini.

Data 22 “Draft Hitam”, halaman : 9

“Semuanya demi Sri Ratu dan Kejayaan Hindia Belanda,”

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan semua upaya yang dilakukan oleh Hurgronje semata-mata untuk Sri Ratu dan Kejayaan Hindia Belanda saja

Data 23 “Jumat Kelabu”, halaman : 17

“Kartini telah bangun dan untuk pertama kalinya menyusui bayinya dengan sejuta rasa bahagia, karena air susunya lancar dan bayinya sehat tak kurang suatu apapun. Semua berkat perawatan para emban sepanjang kehamilannya. Bahkan pada hari kedua setelah

melahirkan, Kartini telah kuat bangkit berdiri tanpa pertolongan emban. Pada hari ketiga telah kuat jalan-jalan di seputar rumah.”

Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Kartini walaupun baru melahirkan anak pertama, ia memiliki peredaran ASI yang lancar, berbeda dengan ibu baru lainnya.

Data 24 “Jumat Kelabu”, halaman : 22

“Mulut-mulut saling mendecap merasakan nikmat minuman. Kartini mencecap rasa getir dan aroma yang kurang sedap, tetapi tak kuasa membahasakan kepada tamunya yang telah begitu perhatian dengan oleh-olehnya. Apalagi saat melihat botol Raden Joyo Adiningrat dan Revesteyn telah tandas, Kartini hanya diam pura-pura suka dengan oleh-oleh dari Eropa.”

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa saat Kartini meminum *wine*, ia merasakan ada yang aneh, ada rasa getir dan aroma yang kurang sedap untuk diminum.

Data 25 “Jumat Kelabu”, halaman : 26

”Para pentakziah membincang kematian Kartini dengan persepsi masing-masing. Tentang kematiannya yang mendadak, pada saat bayinya baru berusia empat hari dan usia Kartini sendiri yang masih sangat muda. Apalagi kondisi kesehatannya yang sangat bagus, tak ada yang perlu dikhawatirkan. Namun, tiba-tiba saja meninggal setelah sakit perut yang aneh.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kartini meninggal dalam keadaan yang tidak wajar, karena kesehatannya sangat baik-baik saja, namun setelah meminum *wine* dari dokter Revesteyn Kartini mengalami sakit perut yang luar biasa hingga menyebabkan kematian.

4.2.2 Aspek Pedagogis

Pedagogis pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pedagogis merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lain dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dalam hasil pembelajaran peserta didiknya. Aspek pedagogis merupakan kajian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dapat melakukan proses perubahan sikap, tingkah laku, serta memanusiakan manusia melalui upaya pengajaran, penelitian, proses, dan perbuatan mendidik.

a. Aspek religius

Aspek religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan Sang Pencipta alam semesta dan seisinya. Berbicara

tentang hubungan manusia dengan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Aspek religius merupakan manfaat keagamaan yang akan didapatkan dalam meneliti suatu karya. Manfaatnya bisa berupa nasihat, hidayah yang dapat mengubah orang menjadi lebih beriman. Berdasarkan hasil penelitian pada novel “Kartini” ditemukan aspek religius sebagai berikut :

Data 26 ”Draft Hitam”, halaman : 3

”Ow! Sejak bertemu dengan kiai pembangkang yang memberinya makna ayat-ayat kitab suci, bisa kuramalkan, sebentar lagi anak itu akan jadi pemimpin yang sanggup mengobarkan semangat melawan Belanda”.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kartini diberikan arti dari ayat-ayat kitab suci dan dapat mengobarkan semangat Kartini untuk melawan Belanda.

Data 27 : “Draft Hitam”, halaman : 4

“Menyandarkan diri kepada manusia, samalah halnya dengan mengikatkan diri kepada manusia. Jalan kepada Allah hanyalah satu. Siapa sesungguhnya yang mengabdikan kepada Allah, tidak terikat kepada seorang pun, dialah sejatinya merdeka”

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jangan bergantung kepada manusia, berserah dirilah kepada Allah karena hanya kepada-Nya kita meminta pertolongan.

Data 28 “Draft Hitam”, halaman : 6

“Gadis heboh itu juga bilang, saya ingin menggunakan gelar tertinggi sebagai Hamba Allah. Begitu dikatakan. Makin hari, agaknya makin menjadi-jadi saja.”

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan Kartini ingin tahta tertinggi bagi Allah yaitu bertakwa.

Data 29 “Draft Hitam”, halaman : 14

“Hamba berserah diri pada-Mu, Rabbi,”desahnya lirih. “Engkau adalah Tuhan yang diseru semesta alam.”

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Kartini menyerahkan semua urusannya kepada Allah, karena Allah penguasa semesta alam.

Data 30 “Jumat Kelabu”, halaman : 18

Alif Lam Mim.

Kitab ini, Al-Qur’an, tidak ada keraguan padanya.

Petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kitab Al-Qur’an merupakan pedoman yang tidak diragukan lagi kesahiannya. Al-

Qur'an merupakan kitab bagi petunjuk orang-orang bertakwa kepada Allah SWT.

b. Aspek Pendidikan

Aspek pendidikan adalah segala sesuatu yang pada dasarnya mendidik ke arah kedewasaan, yang bersifat baik maupun bersifat buruk sehingga dapat dipergunakan dan berguna bagi kehidupan yang diperoleh melalui proses pendidikan atau pengalaman yang pernah dilewati. Nilai-nilai pendidikan dapat diarahkan untuk membentuk pribadi manusia yang individu, sosial, religius, dan berbudaya. Berdasarkan hasil penelitian pada novel "Kartini" ditemukan aspek pendidikan sebagai berikut :

Data 31 "Draft Hitam", halaman : 5

"Sepanjang masa kehamilannya, Kartini tetap melakukan aktivitas intelektualnya. Mengajar di Sekolah yang didirikan dan menulis buku".

Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan Kartini patut dicontoh, karena walaupun sedang hamil, ia semangat menulis buku dan mengajar di sekolahnya.

Data 32 "Jumat Kelabu", halamn : 27

"Satu hal yang menjadi ingatan masyarakat adalah aroma wangi, seperti melati yang menguar dari jasad perempuan cendekia dari Jawa itu saat hendak dimakamkan. Aroma melati surga yang akan dikenang, seperti sumbangsih pemikiran dan perjuangannya menyuarkan kebenaran yang menggetarkan."

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa walaupun Kartini sudah meninggal, namun pemikirannya dan perjuangannya dalam menyuarkan kebenaran tetap dikenang oleh semua masyarakat Indonesia, dan menjadi contoh bagi penerusnya.

Data 33 "Sepasang Mata Binar", halaman : 31

"Sendika Dawuh, Ndoro."

Dari tuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, kalimat di atas merupakan ucapan permisi dari emban atau pembantu yang ingin masuk ke kamar tuannya.

Data 34 "Merentang Hari", halaman : 76

"Bagi Kartini, meski selisih usianya dengan Kartono hanya setahun, tetapi Kartono memiliki kecerdasan emosional dan intelektual yang tinggi. Dia mendidik dan mengayomi. Kartini senang mendengar pendapatnya".

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kartono memiliki kecerdasan yang sangat tinggi. Kartono sangat mengayomi adiknya terutama Kartini yang hanya selisih satu tahun.

Data 35 “Merentang Hari”, halaman : 80

“Membacalah, Ni. Karena kebebasan pikiranmu ada di sana. Dan siapa pun tidak akan bisa menjajah pikiranmu. Aku ingin dengar kabar baik darimu, sebelum aku berangkat ke Belanda.”

Dari tuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan Kartono ingin adiknya selalu membaca karena kebebasan pikiran akan terbuka jika sering membaca.

c. Aspek Moral

Aspek moral sering disamakan dengan etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai individu itu berada. Sikap disiplin tidak hanya dilakukan dalam hal beribadah saja, tetapi dalam segala hal, sikap yang penuh dengan kedisiplinan akan menghasilkan kebaikan. Berdasarkan hasil penelitian pada novel “Kartini” ditemukan aspek moral sebagai berikut : **Data 36 “Draft Hitam”, halaman : 5**

*“Raden Joyo Adiningrat juga memberi dorongan semangat kepada Kartini untuk menulis buku *Babad Tanah Jawa*. Mencarikan semua referensi yang dibutuhkan dan berjanji untuk bersama-sama menuliskan *Babad Tanah Jawa*.”*

Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan suami Kartini memberi dukungan kepada istrinya untuk menulis buku bahkan membantu mencari referensi buku yang dibutuhkan dan membantu menulis buku yang berjudul *Babad Tanah Jawa*.

Data 37 “Draft Hitam”, halaman : 10

“Ni sangat kangen sama Yu Ngasirah, Kangmas,” keluh Kartini pada Raden Joyo Adiningrat.

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Kartini rindu ibunya. Ibu yang telah melahirkannya dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang.

Data 38 “Draft Hitam”, halaman : 11

“Lha nggih yakin tho. Rindu seorang ibu kepada anaknya jauh lebih besar dibanding kangen seorang anak kepada ibunya. Karena itu, Ngoro Ayu, beliau pasti rawuh.”

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang ibu pasti akan berkunjung ke rumah anaknya jika diundang dalam acara tertentu.

Data 39 “*Jumat Kelabu*”, halaman : 15

“Ovink-Soer menyambut kedatangan dengan hangat”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu kewajiban menerima tamu dengan cara hangat atau ramah.

Data 40 “*Jumat Kelabu*”, halaman : 22

“Raden Joyo Adiningrat mengantarkan sampai ke teras depan Pendopo.”

Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa mengantarkan tamu jika ingin pulang, harus diantar sampai depan rumah sebagai salam perpisahan.

d. Aspek Kebudayaan

Nilai nilai budaya sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik atau ciri tersendiri pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Berdasarkan hasil penelitian pada novel “Kartini” ditemukan aspek kebudayaan kemiskinan sebagai berikut :

Data 41 “*Draft Hitam*”, halaman : 5

“Kau hanya perempuan pingitan yang memandang dunia dari balik pintu kamar sempit.”

Dari tuturan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kebudayaan di Jawa yang mengharuskan anak gadis masuk pingitan sampai ada yang melamarnya.

Data 42 “*Draft Hitam*”, halaman : 10

“Harusnya kita mengundang beliau saat mithoni besok. Coba nanti kangmas pikirkan lagi.”

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan bahwa, Kartini akan mengundang ibunya dalam acara mithoni 7 bulanan anak yang dikandungnya.

Data 43 “*Sepasang Mata Binar*”, halaman : 33

“Bukan Yu! Itu Ibu kita! Bukan babu!”

Dari tuturan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ada kebudayaan yang membuat Kartini harus memanggil ibunya dengan sebutan Yu.

Data 44 “*Raden Ayu*”, halaman : 59

“Perkembangan Sulastri dipingitan juga bagus. Dia calon Raden Ayu yang membanggakan,” imbuh Raden Sosroningrat.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kebudayaan yang mengharuskan Sulastri dipingit. Anak bupati harus

dipingit yang dimulai sejak pertama menstruasi hingga sampai ada bangsawan yang melamarnya.

Data 45 “Pingitan”, halaman : 67

“Rupanya Mbok Lawiyah sedang membebat dada Kartini dengan stagen, menutupi Payudaranya agar terlihat rata”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kebudayaan yang harus dilakukan jika sudah masuk masa pingitan yaitu membebat dada atau stagen yang membuat payudara terlihat rata.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka terjawablah pertanyaan penelitian terdapat sembilan hasil penelitian yaitu fakta kemanusiaan, struktur karya sastra, subjek kolektif, pandangan dunia, pemahaman-penjelasan, aspek religius, aspek pendidikan, aspek moral, dan aspek kebudayaan. Hasil penelitian pada novel “Kartini” karya Abidah El Khalieqy yaitu fakta kemanusiaan, struktur karya sastra, subjek kolektif, pandangan dunia, pemahaman-penjelasan, aspek religius, aspek pendidikan, aspek moral, aspek kebudayaan. Fakta kemanusiaan terdapat 39 data, struktur karya sastra 1 data, subjek kolektif 27 data, pandangan dunia 58 data, pemahaman-penjelasan 22 data, aspek religius 14 data, aspek pendidikan 12 data, aspek moral 16 data, aspek kebudayaan 12 data. Keseluruhannya berjumlah 200 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nani.2019. *Analisis Strukturalisme Genetik Dalam novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer*. Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra : Vol. 1 NO.2
- Basid, Abdul. Jannah, Islamiyatul, Nur. Hamzah, Zuhday, Muh. 2018. *Pola Kehidupan Masyarakat Pontianak dalam Novel Kau, Aku, dan SepucukAngpau Merah Karya Tere Liye Berdasarkan Perspektif Strukturalisme Genetik*.Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya : Vol. XIV, No. 2
- Bulan, Deanty Rumandang. 2018. *Analisis Nilai-nilai Religius Dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 11, No. 2
- Farisi, Al, Aziz, Abdul, Tsablits, 2021. *Pendidikan Era Kolonial Dalam Novel Siedjah Karya Nico Vink (Kajian Sosiologi Sastr)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra : Vol. 14, no. 1

- Faruk. 2018. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post modernisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Faruk. 2020. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fernando, Victhor. Mulawarman, Gede, Widyatmike. Rokhmansyah, Alfian. 2018. *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Mellow Yellow Drama Karya Audrey Yu Jia Hui :Kajian Strukturalisme*. Jurnal Ilmu Budaya : Vol.2, No.1
- Hapsari, Paramita, Pradnya. 2020. *Naskah Serat Dongeng Asmadaya Suatu Tinjauan Psikologi*. Jurnal of Language Education, Literature, and Local Culture : Vol. 2, No. 1
- Harmaningrini, ETTY. 2017. *Aspek Religius dalam Novel Anak Teladan Karya A.Rahman Rahim dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Semiotik)*. Stilistika : Vol. 3, No. 2 diakses <http://doi.org/10.32585/stilistika.v3i2.79> pada tanggal 19 Mei 2022
- Hentilaniar, Darwin Effendi. 2019. *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia : Vol.5,NO.2 <http://ejournal.unib.ac.id/index.phpjurnaldiksa/article/view/9707> diakses pada tanggal 21 Maret 2022
- Kurniawan, Afif Yudi. 2019. *Nilai Budaya Jawa Dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) : Vol.3, No. 2 diakses <https://doi.org/10.22219/v3i2.3069> pada tanggal 19 Mei 2022
- Mardhiah, Ainun. Hariadi, Joko. Nucifera, Prima. 2020. *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano Tahun 2019*. Jurnal Samudera Bahasa : Vol. 3, No.1
- Muhdiyatomoko, 2017. “*Apek Pendidikan Karakter dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*”. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurmalayani, Ayu. Burhanuddin. Mahyudi, Johan. 2021. *Fakta Kemanusiaan dalam Novel Tentang Kau Karya Tele Liye yang Mencerminkan Sejarah PKI : Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann*. Jurnal Ilmiah Mandala Education: Vol. 7, No. 1
- Nurfitriani, Siti. 2018. *Realitas Sosial Dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Kajian Strukturalisme Genetik*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra : Vol 17, No.1

- Oktaviani, Cindy, 2021. *“Pendidikan Kaum Marginal Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”*. Skripsi. Pematangsiantar : Universitas Simalungun
- Panjaitan, Roimanson. 2017. *Meodologi Penelitian*. Kotamadya Kupang : Jusuf Aryani Learning
- Prasetyo, Aji, Singgih. 2020. *Kajian Stilistika Diksi dan Gaya Bahasa Sastra Anak Pada Cerita Anak Majalah Bobo*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran : Vol. 3, No. 1
- Puspita, Yeni. 2019. *Stereotip Terhadap Perempuan Dalam Novel-novel Karya Abidah El Khalieqy : Tinjauan Sastra Feminis*. Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra : Vol. 1, No. 1
- Putri, Zitnie Amalia, Agus Darmuki, Joko Setiyono. 2021. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel “Ingkar” Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal Education : Vol.7,No.3
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1249> pada tanggal 21 Maret 2022
- Pratiwi, Siti, Dwi. Sarwono, Sarwit. Lubis, Bastanuddin. 2017. *Analisis Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Kajian Strukturalisme Genetik)*. Jurnal Korpus : Vol. 1, No.1
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah : Vol. 17, No. 33
- Satinem. 2019. *Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. Jurnal Pendidikan Edutama. Diakses <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/1608> pada tanggal 21 Maret 2022
- Sigalingging, Hendra. 2020. *Analisis Strukturalisme Genetik Novel Bulan Lebab di Tepian Toba Karya Sihar Ramses Simatupang*. Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sinetis : Vol.14, No.1
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta
- Wahyuni, Sri. 2017. *Aspek Moral Dalam Novel Petruk Dadi Ratu Karya Suwardi Endraswara : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SD*. Stilistika : Vol. 3, No. 1 diakses <https://doi.org/10.32585/v3i1.7> pada tanggal 19 Mei 2022
- Waruwu, Ermina. Putri Yuliana Hasugian, Destika Aryanti dan Ernia Simalango. 2020. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid*

- Prasetya. Jurnal Bahasa : Vol. 9, No.1 diakses <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22046> tanggal 27 April 2022
- Wicaksono, Andri. 2016. *Kearifan Pada Lingkungan Hidup dalam Novel Karya Andrea Hirata (Tinjauan Strukturalisme Genetik)*. Jurnal Jentera : Vol. 5, No.1
- Wigati, Wening, Novi. Widowati. 2017. *Analisis Strukturalisme Genetik Novel Akulah Istri Teroris Karya Abidah El Khalieqy*. Jurnal Caraka : Vol. 4, No.1
- Wonmaly, Windy. (2019). *Analisis Strukturalisme Genetik dan Aspek Pedagogis Dalam Novel Athirah Karya Alberthiene Endah*. Jurnal Literasi : Vol 3, No.1 diakses pada <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/1994> tanggal 28 Januari 2021